



Analisis Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Catatan Medis Berbasis Elektronik (RME) pada Rumah Sakit Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

Petra Sunggul Morenfino*, Hosizah Markam, Mieke Nuermalasari, Witri Zuama Qomaranian

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}petram2607@student.esaunggul.ac.id, ²hosizah@esaunggul.ac.id

Email Penulis Korespondensi: petram2607@student.esaunggul.ac.id

Abstrak—Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan RME melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini dilakukan pada Juli 2025 di RSUP Fatmawati dengan pendekatan kuantitatif dan desain potong lintang. Sampel penelitian melibatkan 104 tenaga kesehatan yang memanfaatkan Rekam Medis Elektronik (RME). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah pengambilan acak dengan jenis *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuisioner dengan skala likert 1 – 4. Hasil penelitian mengindikasikan tingkat penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati tergolong tinggi (indeks 91,13), menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah rutin menggunakan RME dalam pelayanan sehari-hari serta memiliki tingkat keterbiasaan yang tinggi (90,16). Persepsi kemudahan berada pada kategori tinggi (82,62), di mana sistem dinilai mudah dipelajari, dioperasikan, dan mendukung efektivitas kerja. Meskipun tingkat penggunaan RME secara umum berada pada kategori tinggi, observasi awal menunjukkan masih terdapat sebagian tenaga kesehatan yang mengalami kendala dalam memahami dan mengoperasikan sistem secara optimal. Hasil uji *Spearman Rank* mengindikasikan hubungan positif, bermakna, dan kuat antara persepsi kemudahan dengan penggunaan RME ($r = 0,706$; $p < 0,05$). Hal ini menyiratkan bahwa semakin besar persepsi kemudahan, maka semakin besar juga penggunaan RME, sehingga faktor kemudahan menjadi faktor krusial dalam kesuksesan penerapan sistem. Direkomendasikan bagi rumah sakit untuk secara berkesinambungan menyempurnakan mutu sistem RME agar tetap *user-friendly*, didampingi pelatihan rutin dan bantuan teknis yang cukup. Upaya ini diharapkan untuk mampu memperbesar persepsi kemudahan di kalangan petugas kesehatan, sehingga Penggunaan RME berjalan lebih efektif. Kontribusi dari studi ini adalah menyajikan bukti faktual tentang pentingnya persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor krusial yang memengaruhi pemanfaatan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) pada Rumah Sakit Pemerintah yang menjadi rujukan nasional. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan di rumah sakit untuk memperbaiki kualitas antarmuka sistem, pelatihan bagi pengguna, serta pendekatan dalam pelaksanaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) yang berfokus pada kebutuhan tenaga medis.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik; Persepsi Kemudahan; *Technology Acceptance Model* (TAM); Penggunaan Sistem; Tenaga Kesehatan

Abstract—The purpose of this study was to analyze the relationship between perceived ease of use and the use of Electronic Medical Records (EMR) through the *Technology Acceptance Model* (TAM) approach. This study was conducted in July 2025 at RSUP Fatmawati using a quantitative approach with a cross-sectional design. The research sample involved 104 healthcare workers who utilized Electronic Medical Records (EMR). The sampling technique applied was random sampling using the Simple Random Sampling method. Data were collected through a questionnaire using a 1–4 Likert scale. The results indicated that the level of Electronic Medical Record (EMR) usage at Fatmawati General Hospital was categorized as high (index 91.13), showing that healthcare workers had routinely used EMR in daily services and had a high level of familiarity (90.16). Perceived ease of use was also in the high category (82.62), where the system was considered easy to learn, operate, and supportive of work effectiveness. Although the level of RME use is generally in the high category, initial observations indicate that there are still some health workers who experience difficulties in understanding and operating the system optimally. The Spearman Rank test results indicated a positive, significant, and strong relationship between perceived ease of use and EMR usage ($r = 0.706$; $p < 0.05$). This implies that the higher the perceived ease of use, the higher the EMR usage, making ease of use a crucial factor in the successful implementation of the system. It is recommended that hospitals continuously improve the quality of the EMR system to remain user-friendly, accompanied by regular training and adequate technical support. These efforts are expected to enhance healthcare workers' perceived ease of use, thereby making EMR utilization more effective. The contribution of this study is to provide empirical evidence regarding the importance of perceived ease of use as a crucial factor influencing the utilization of Electronic Medical Records (EMRs) in a government hospital serving as a national referral center. The findings of this research are expected to serve as a reference for hospital decision-makers in improving system interface quality, enhancing user training, and developing implementation approaches for Electronic Medical Records (EMRs) that are focused on the needs of healthcare professionals.

Keywords: Electronic Medical Records; Perceived Ease of Use; *Technology Acceptance Model* (TAM); System Usage; Healthcare Workers

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di masa digital kini telah menimbulkan transformasi mendasar pada beragam bidang kehidupan manusia, di antaranya sektor kesehatan. Kemajuan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga mengubah sistem pengelolaan informasi dalam layanan kesehatan. Salah satu wujud perubahan digital yang berkembang secara global dalam bidang kesehatan yaitu penerapan catatan medis berbasis elektronik (RME). Sistem diciptakan untuk menggantikan catatan medis berbasis kertas dengan platform berbasis TI yang memfasilitasi penyimpanan, pemrosesan, serta pengelolaan informasi pasien secara lebih terpadu dan produktif. (Sudirahayu & Harjoko, 2017).



Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) merupakan sistem informasi kesehatan yang menyimpan informasi medis pasien dalam bentuk digital, sehingga memungkinkan akses yang lebih cepat, tepat, dan terpadu. Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) diyakini mampu meningkatkan mutu layanan kesehatan, memperkuat keamanan pasien, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi medis. Di samping itu, penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) juga berpotensi untuk meningkatkan akurasi data, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan klinis dan administratif dalam layanan kesehatan.

Meskipun teknologi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) memberikan berbagai keuntungan, kesuksesan pengadopsiannya tidak semata-mata ditentukan oleh kesiapan teknis, melainkan pula dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Dalam ranah layanan kesehatan, petugas kesehatan sebagai pengguna pokok sistem memainkan peran krusial dalam menentukan efektifitas penerapan teknologi informasi kesehatan. Jika tenaga kesehatan memiliki pandangan yang positif terhadap sistem yang digunakan, maka tingkat pemanfaatan sistem tersebut akan cenderung lebih optimal (Kemenkes RI, 2020)

Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik menawarkan berbagai keuntungan dalam hal efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi jika dibandingkan dengan Catatan Medis berbasis Kertas. Sistem rekam medis manual sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencari dokumen, keterbatasan ruang penyimpanan, serta risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Selain itu, informasi pasien yang disimpan secara terpisah di berbagai berkas juga menyulitkan tenaga kesehatan untuk mengakses informasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) menjadi salah satu pemecahan untuk mengoptimalkan biaya, mempercepat pengambilan data pasien, serta meningkatkan mutu layanan kesehatan di rumah sakit. (Kusumah, 2022)

Salah satu kerangka teoritis yang kerap dipakai untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Model ini menguraikan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh elemen pokok, yakni persepsi terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua elemen tersebut mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya menentukan intensi serta tingkah laku penggunaan sistem. (Technology et al., 2023).

Penelitian ini memfokuskan analisis pada variabel *perceived ease of use* karena aspek kemudahan penggunaan dinilai paling relevan dengan kondisi implementasi RME di RSUP Fatmawati. Berdasarkan observasi awal, kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem, sehingga penelitian difokuskan pada persepsi kemudahan sebagai faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan sistem.

Dalam implementasi sistem informasi kesehatan seperti Catatan Medis berbasis Elektronik (RME), persepsi terhadap kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor esensial yang mempengaruhi tingkat penerimaan oleh pengguna sistem (Davis, 1989). Jika suatu sistem dinilai mudah untuk dipelajari dan dijalankan, maka pengguna akan lebih termotivasi untuk memakainya secara rutin dalam rutinitas pelayanan harian. (Venkatesh, Viswanath; Davis, 2000)

Meskipun demikian, pengadopsian catatan medis berbasis elektronik (RME) di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai kendala yang sering timbul, misalkan yaitu mencakup keterbatasan sarana teknologi, minimnya pelatihan bagi petugas kesehatan, serta persepsi bahwa sistem yang digunakan tergolong rumit dan berpotensi mengacaukan proses kerja pelayanan. Situasi ini dapat berdampak pada derajat penerimaan petugas kesehatan terhadap penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dalam praktik layanan kesehatan (Ajami, S.; Bagheri-Tadi, 2013).

Beberapa studi terbaru telah menganalisis adopsi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) melalui lensa Model Penerimaan Teknologi (TAM). Intansari et al. (2023) menemukan bahwa pandangan mengenai kemudahan penggunaan berpengaruh pada pengakuan RME, namun penelitian ini hanya dilakukan di satu rumah sakit swasta dan tidak mengukur secara langsung keterkaitan dengan tingkat pemakaian konkret sistem.

Pradita dan Kusumo (2024) mengungkapkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, namun penelitian ini berlangsung di fasilitas pelayanan kesehatan dasar sehingga karakteristik penggunaannya berbeda dari rumah sakit rujukan nasional. Selanjutnya, Shania dan Paramarta (2024) mencatat bahwa elemen TAM berdampak pada penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di rumah sakit, meskipun fokus penelitian lebih mengarah pada model penerimaan teknologi secara umum dan tidak menggali lebih dalam mengenai persepsi kemudahan sebagai faktor yang utama. Studi Minggu et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor penerimaan teknologi mempengaruhi pemakaian Catatan Medis berbasis Elektronik (RME), namun belum secara spesifik menilai tenaga kesehatan dari berbagai profesi dalam satu institusi. Di samping itu, Himawan (2025) mengemukakan bahwa pelaksanaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dipengaruhi oleh pandangan pengguna terhadap sistem, namun studi tersebut lebih memusatkan perhatian pada penilaian implementasi secara keseluruhan daripada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME)

Berdasarkan rangkaian penelitian tersebut, masih terdapat celah penelitian, yaitu kurangnya kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan penggunaan aktual Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di rumah sakit pemerintah rujukan nasional yang sudah mengimplementasikan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) secara menyeluruh. Selain itu,



penelitian sebelumnya umumnya menilai penerimaan teknologi secara umum tanpa melakukan analisis mendalam tentang bagaimana persepsi kemudahan mempengaruhi penggunaan RME oleh tenaga kesehatan dari berbagai profesi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian mengenai implementasi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di Indonesia umumnya berfokus pada kesiapan organisasi dan manfaat sistem, sementara kajian yang secara khusus mengevaluasi persepsi kemudahan penggunaan dari perspektif tenaga kesehatan pada rumah sakit pemerintah masih terbatas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME), masih terdapat kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan sistem dari perspektif pengguna, khususnya terkait persepsi kemudahan penggunaan. Penilaian ini esensial untuk mengamati sejauh mana sistem yang telah diterapkan dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh petugas kesehatan guna mendukung layanan kesehatan. (Rahmi Nuzula Belrado, Harmendo, 2024)

RSUP Fatmawati termasuk salah satu rumah sakit yang telah mengadopsi sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) sejak Oktober 2022 sebagai bagian dari strategi perubahan digital dalam layanan kesehatan. Meski demikian, dalam pelaksanaannya, penggunaan catatan medis berbasis elektronik (RME) di rumah sakit ini belum mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 10 dokter poliklinik di RSUP Fatmawati, ditemukan bahwa 30% dari mereka belum memahami dan tidak mampu menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik. Selain itu, selama implementasi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati, belum ada evaluasi khusus dari sudut pandang pengguna mengenai kemudahan penggunaan sistem. Penilaian ini sangat krusial untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan memberikan kenyamanan bagi pengguna serta menghasilkan data yang berkualitas. Dengan menerapkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Hubungan Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati.

Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai penerapan Technology Acceptance Model (TAM), khususnya variabel *perceived ease of use* dalam konteks penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di rumah sakit pemerintah Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kemudahan penggunaan sistem, menyusun program pelatihan yang lebih efektif, serta mengoptimalkan implementasi Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) guna mendukung transformasi digital layanan kesehatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuisioner untuk variabel Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) menggunakan skala likert 1 sampai 4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan probability sampling. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 104 orang yang dianggap telah memenuhi kriteria minimal analisis. Desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa ada intervensi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan catatan medis berbasis elektronik (RME). Nilai indeks diperoleh dari konversi skor total responden terhadap skor maksimum ideal, kemudian dikalikan 100% untuk menentukan kategori tingkat penggunaan dan persepsi kemudahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner daring dan self-report sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati yang bertempat di Jalan RS Fatmawati No.6, Cilandak Barat, Cilandak, RT.4/RW.9, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan waktu penelitian pada bulan Juli tahun 2025 dengan rincian penelitian berawal dari pencarian teori, konsultasi terhadap dosen pembimbing, penyusunan proposal, izin penelitian lapangan, pengumpulan data, pengisian kuisioner, analisis hasil data yang didapatkan, pembuatan dan penyusunan laporan penelitian hingga sidang hasil.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang menggunakan catatan medis berbasis elektronik (RME) di RSUP Fatmawati yang terdiri dari dokter umum, dokter spesialis, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan pendekatan probability sampling dengan penyebaran kuisioner secara langsung dan daring kepada tenaga kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Penentuan sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin yang mendapatkan hasil sebesar 95, namun



ditambahkan dengan 10% untuk mentoleransi kesalahan dalam pengambilan sampel, sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu 105 orang tenaga kesehatan yang menggunakan catatan medis berbasis elektronik (RME).

Peneliti juga telah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel penelitian.

1. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau standar untuk menentukan seseorang menjadi responden. Kriteria inklusi penelitian ini adalah:
 - a. Tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman dalam penggunaan catatan medis berbasis elektronik (RME) minimal 6 bulan
 - b. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat membuat seseorang menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:
 - a. Tenaga kesehatan yang sedang cuti, tugas luar, atau tidak aktif bekerja saat pengumpulan data
 - b. Tenaga kesehatan yang mengisi kuisioner secara tidak lengkap atau tidak sesuai petunjuk.

Dari kriteria eksklusi tersebut, didapatkan bahwa 1 orang tidak memenuhi kriteria dalam pengisian kuisioner tersebut, sehingga jumlah sampel atau responden yang terlibat yaitu 104 orang tenaga kesehatan yang menggunakan catatan medis berbasis elektronik (RME)

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Alat ukur penelitian terdiri dari dua bagian berdasarkan TAM 3. Bagian pertama adalah mengenai Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*) dan bagian kedua adalah mengenai Penggunaan Catatan Medis Berbasis Elektronik (RME)

2.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas kuisioner dilakukan menggunakan 35 metode *Pearson Correlation*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai p-value < 0,05 maka masing-masing pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika nilai p-value > 0,05 maka masing-masing pernyataan atau pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kuisioner dalam suatu penelitian dapat dipercaya atau konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha hasil analisis statistik dengan nilai r tabel sebagai acuan. Penelitian ini menggunakan nilai Chronbach's alpha > 0,60 maka kuisioner bersifat reliabel. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh item dinyatakan valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indicator Variabel X (Penggunaan Rekam Medis Elektronik)	Kode	Pernyataan	r-hitung	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Frekuensi Penggunaan RME	Use 1	Saya menggunakan RME setiap hari kerja.	0,838	0,000	Valid
	Use 2	Saya menggunakan RME dalam hampir semua tugas administratif medis	0,887	0,000	Valid
	Use 3	Saya menggunakan sistem RME lebih dari satu kali dalam sehari	0,923	0,000	Valid
	Use 4	Saya merasa terbiasa menggunakan RME dalam pekerjaan saya	0,950	0,000	Valid
Keterbiasaan dalam Penggunaan RME	Use 5	Saya merasa aneh jika tidak menggunakan RME dalam mencatat atau mengakses data medis	0,774	0,000	Valid
	Use 6	Menggunakan RME sudah menjadi bagian dari rutinitas kerja saya	0,923	0,000	Valid
	Use 7	Saya menggunakan RME untuk mencatat data rekam medis pasien	0,916	0,000	Valid
Penggunaan dan Pemanfaatan RME dalam aktifitas Medis	Use 8	Saya memanfaatkan RME untuk melihat riwayat pengobatan pasien	0,916	0,000	Valid
	Use 9	Saya menggunakan RME untuk mengelola jadwal atau perjanjian pasien	0,822	0,000	Valid



Indicator Variabel X (Penggunaan Rekam Medis Elektronik)	Kode	Pernyataan	r-hitung	Sig. (2- tailed)	Keterangan
	Use 10	Saya memanfaatkan fitur RME untuk menunjang keputusan medis	0,808	0,000	Valid

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ditampilkan pada Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel berada di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Rekam Medis Elektronik	0,973	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan / <i>Ease of Use</i>	0,910	Reliabel

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (Persepsi Kemudahan) dan variabel dependen (Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik). Data yang digunakan berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner skala Likert.

2.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*)), serta variabel 37 dependen (Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik). Pada analisis ini, uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji korelasi person (jika data normal) atau menggunakan uji Spearman (jika data tidak normal). Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

H0: Tidak terdapat hubungan antara Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*) dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME)

H1: Terdapat hubungan antara Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*) dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Banyaknya partisipan pada penelitian ini mencapai 104 peserta, meskipun targetnya 105 peserta. Hal ini terjadi karena terdapat tanggapan yang tidak lengkap saat pengisian, sehingga responden tersebut dikecualikan dari analisis. Profil responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, masa kerja, serta partisipasi dalam pelatihan RME. Karakteristik responden dari hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat dari tabel berikut ini :

1. Jenis Kelamin

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Jenis Kelamin Responden di RSUP Fatmawati periode Agustus 2025

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	23	22,1
Perempuan	81	77,9
Total	104	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari total 104 responden, sebagian besar adalah perempuan, berjumlah 81 orang (77,9%). Hasil ini memperkuat bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini merupakan petugas kesehatan perempuan.

2. Usia

Tabel 4. Sebaran Usia Responden di RSUP Fatmawati periode Agustus 2025

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
30-39	59	56,7
40-49	27	26,0
50-59	17	16,3
>60	1	1,0
Total	104	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari total 104 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 30–39 tahun, dengan 59 orang (56,7%), sedangkan jumlah responden paling minim ada pada rentang usia di atas 60 tahun, yaitu 1 orang (1,0%).



3. Pekerjaan

Tabel 5. Sebaran Pekerjaan Responden di RSUP Fatmawati periode Agustus 2025

Profesi	Jumlah	Persentase (%)
Dokter Spesialis	14	13,5
Dokter Umum	4	3,8
Bidan	3	2,9
Perawat	74	71,2
Tenaga Kesehatan Lainnya	9	8,7
Total	104	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari total 104 responden, sebagian besar adalah perawat, berjumlah 74 orang (71,2%), sedangkan jumlah responden paling sedikit dari pekerjaan bidan yaitu 3 orang (2,9%).

4. Masa bekerja

Tabel 6. Sebaran Masa bekerja Responden di RSUP Fatmawati periode Agustus 2025

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
0-10	56	53,8
11-20	35	33,7
21-30	12	11,5
>30	1	1,0
Total	104	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 104 responden, mayoritas memiliki masa bekerja 0–10 tahun, sebanyak 56 orang (53,8%), sedangkan jumlah responden paling sedikit pada kategori masa bekerja lebih dari 30 tahun, yaitu 1 orang (1,0%).

5. Pernah Mendapatkan Pelatihan RME

Tabel 7. Sebaran Mendapatkan Pelatihan RME Responden di RSUP Fatmawati periode Agustus 2025

Pernah Mendapatkan Pelatihan RME	Jumlah	Persentase (%)
Tidak	47	45,2
Ya	57	54,8
Total	104	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 104 responden, mayoritas telah mengikuti pelatihan Rekam Medis Elektronik (RME), dengan jumlah 57 orang (54,8%).

3.2 Analisis Univariat

Statistik deskriptif pada variabel penelitian disajikan dalam narasi dan tabel dibawah ini :

3.2.1 Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi frekuensi penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan serta tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis seberapa sering tenaga kesehatan menggunakan sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dan fitur pendukungnya untuk aktifitas layanan kesehatan. Informasi yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari pengumpulan data dari 104 responden yang terdiri atas petugas kesehatan pengguna Catatan Medis berbasis Elektronik (RME).

Statistik deskriptif variabel Penggunaan RME ditunjukkan pada Tabel 8. Tabel ini menyajikan nilai rata-rata, median, rentang skor, standar deviasi, serta interval kepercayaan 95%

Tabel 8. Skor Penggunaan Rekam Medis Elektronik

Var	n	Mean	Med	Min - Max	Std. Dev.	95 % CI	
						Low	Up
Peng. RME	104	35,07	37,00	10 – 40	5,338	34,03	36,11

Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam tabel, diperoleh rata-rata penggunaan Rekam Medis Elektronik sebesar 35,07. Rentang estimasi pada tingkat keyakinan 95% terletak antara 34,03 hingga 36,11, dengan nilai deviasi standar sebesar 5,338. Nilai median yang diperoleh adalah 37,00, dengan skor terendah 10 dan skor tertinggi 40.

3.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Untuk mengevaluasi seberapa jauh tenaga kesehatan telah mengadopsi catatan medis berbasis elektronik (RME) secara optimal, peneliti melaksanakan penelitian yang melibatkan 104 responden. Statistik deskriptif variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan ditampilkan pada Tabel 9 untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap kemudahan penggunaan sistem RME. Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*)

Var	n	Mean	Med	Min-Max	Std. Deviasi	95 % CI	
						Low	Up
Persepsi Kemudahan	104	47,67	45,00	30 – 60	6,376	46,43	48,91

Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam tabel, diperoleh rata-rata skor Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*) sebesar 47,67. Interval estimasi pada tingkat kepercayaan 95% terletak dalam rentang 46,43 hingga 48,91, dengan nilai standar deviasi mencapai 6,376. Nilai median didapatkan adalah 45,00, dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 60.

3.3 Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) tidak berdistribusi normal, dengan nilai p-value untuk variabel Persepsi Kemudahan dan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) mencapai 0,000 ($<0,05$).

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Penggunaan Rekam Medis Elektronik	0,000	P value $< \alpha$	Tidak Normal
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>)	0,000	P value $< \alpha$	Tidak Normal

Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan penggunaan RME dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 11

Tabel 11. Hubungan antara Persepsi Kemudahan (*Ease of Use*) dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME)

Variabel	n	Koefisien R	P-Value
Persepsi Kemudahan Penggunaan → Penggunaan Rekam Medis Elektronik	104	0,706	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi *Spearman Rank* mengungkapkan koefisien Rho sebesar 0,706 dengan nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan tingkat kekuatan hubungannya adalah kuat, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti bahwa semakin besar persepsi petugas kesehatan terhadap kemudahan penggunaan sistem, semakin besar pula tingkat penggunaan rekam medis elektronik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan catatan medis berbasis elektronik (RME) di RSUP Fatmawati.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati

Temuan penelitian mengindikasikan penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati tergolong tinggi dengan rata-rata indeks mencapai 91,13. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar petugas kesehatan secara konsisten memanfaatkan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dalam rutinitas pelayanan harian, baik untuk mencatat data pasien, mengakses informasi medis, serta mengelola administrasi layanan. Dimensi kebiasaan juga menunjukkan skor yang tinggi, yaitu 90,16, yang menandakan bahwa tenaga kesehatan telah terbiasa menggunakan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dan merasa kurang nyaman jika tidak menggunakan sistem tersebut.

Nilai indeks diperoleh dari konversi skor total responden terhadap skor maksimum ideal, kemudian dikalikan 100% untuk menentukan kategori tingkat penggunaan dan persepsi kemudahan. Temuan ini selaras dengan studi Alquraini et al. (2007) yang menyatakan bahwa pengadopsian sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di rumah sakit mampu meningkatkan produktivitas kerja petugas kesehatan serta menjadi elemen penting dalam proses layanan kesehatan. Temuan mirip juga dinyatakan oleh Amin et al. (2021), yang menyatakan bahwa tingkat penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) cenderung tinggi saat sistem terhubung dengan alur kerja petugas kesehatan, sehingga pengguna menganggapnya sebagai keharusan dalam menjalankan tugas.

Di samping itu, riset Alpiyani et al. (2022) juga menandakan bahwa tingkat penggunaan rekam medis elektronik akan bertambah seiring dengan peningkatan keakraban pengguna terhadap sistem. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengukuhkan kajian terdahulu bahwa keberhasilan pengadopsian Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) tidak han-



ya bergantung pada ketersediaan sistem, melainkan juga pada derajat kebiasaan pengguna serta penyesuaian sistem ke dalam pola kerja petugas kesehatan.

3.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan catatan medis berbasis elektronik (RME) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata indeks sebesar 82,62. Responden menilai bahwa sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) relatif mudah untuk dipelajari, mudah dijalankan, serta nyaman dipakai dalam aktifitas kerja harian. Nilai yang tinggi pada dimensi kesenangan (89,3) dan kemudahan nyata (88,9) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan tidak hanya menganggap sistem mudah digunakan, tetapi juga merasa bahwa penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dapat mendukung efektivitas dan produktivitas kerja. Hasil ini selaras dengan penelitian Ajhami dan Bagheri-Tadi (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan menjadi faktor kunci dalam penerimaan sistem informasi kesehatan. Pengguna yang memandang sistem mudah digunakan cenderung lebih cepat beradaptasi dan memiliki dorongan lebih kuat untuk memanfaatkannya secara berkesinambungan. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) 3, Venkatesh dan Bala (2008) juga menguraikan bahwa persepsi kemudahan dipengaruhi oleh pengalaman pengguna, bantuan organisasi, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengelola teknologi.

Di samping itu, riset Lestari (2020) dan Handayani dkk. (2019) di Indonesia menunjukkan hasil serupa, yakni bahwa persepsi kemudahan berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi rumah sakit. Dengan demikian, semakin besar persepsi petugas kesehatan terhadap kemudahan sistem, semakin tinggi pula peluang sistem tersebut diterima dan dimanfaatkan dalam rutinitas pelayanan harian.

3.4.3 Hubungan Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati

Hasil uji korelasi Spearman Rank mengungkapkan koefisien korelasi $r = 0,706$ dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Temuan ini menandakan adanya keterkaitan positif, bermakna, dan kuat antara persepsi kemudahan dengan penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME). Hubungan searah ini menyiratkan bahwa semakin besar persepsi kemudahan yang dirasakan petugas kesehatan, maka semakin besar tingkat penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dalam rutinitas layanan kesehatan.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil Viswanath Venkatesh (2003) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan secara langsung mempengaruhi penerimaan teknologi serta tingkah laku nyata pengguna dalam memakai sistem informasi. Temuan ini juga diperkuat oleh pandangan Jogiyanto Hartono (2007) yang menguraikan bahwa sistem yang dinilai mudah dipelajari dan dijalankan cenderung lebih cepat diadopsi oleh penggunanya.

Di samping itu, penelitian Amin et al. (2021) dan Alpiyani et al. (2022) mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat penggunaan sistem informasi kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin mengukuhkan bukti empiris bahwa persepsi kemudahan menjadi salah satu elemen krusial yang menentukan kesuksesan pengadopsian RME.

Secara aplikatif, temuan ini menyarankan bahwa pihak manajemen rumah sakit harus memastikan sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) tetap mudah digunakan, didukung pelatihan rutin serta bantuan teknis yang cukup. Langkah tersebut diantisipasi mampu memperbesar persepsi kemudahan di antara petugas kesehatan, sehingga penggunaan RME dalam layanan kesehatan menjadi lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengadopsian Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati berjalan cukup baik dengan tingkat penggunaan yang tinggi. Petugas kesehatan secara proaktif memakai Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) dalam beragam aktivitas pelayanan medis harian, mulai dari pencatatan hingga pengambilan informasi pasien, yang mencerminkan bahwa sistem Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) telah diterapkan secara konkret dan terintegrasi dalam rutinitas kerja. Selain itu, persepsi terhadap kemudahan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) juga tergolong tinggi, di mana petugas kesehatan menilai sistem tersebut gampang dipelajari dan dijalankan untuk mendukung tugas pelayanan medis. Hasil analisis statistik juga mengungkap keterkaitan signifikan antara persepsi kemudahan pemakaian dan pemanfaatan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) di RSUP Fatmawati, dengan $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$ serta koefisien korelasi (r) 0,706 yang menandakan hubungan kuat dan positif. Hasil ini selaras dengan kerangka *Technology Acceptance Model* 3 (TAM 3) yang menekankan bahwa persepsi kemudahan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, semakin besar persepsi kemudahan penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME), semakin besar juga tingkat penggunaannya oleh petugas kesehatan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan determinan penting dalam penggunaan Catatan Medis berbasis Elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan di RSUP Fatmawati. Temuan ini memperkuat konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi kesehatan. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam merancang strategi peningkatan kualitas sistem dan pengembangan kapasitas pengguna. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki



hubungan kuat terhadap penggunaan RME oleh tenaga kesehatan di RSUP Fatmawati. Meskipun tingkat penggunaan sistem tergolong tinggi, masih ditemukan kendala pada sebagian pengguna dalam memahami fitur dan alur penggunaan sistem secara optimal. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan pendampingan teknis, pelatihan berbasis unit kerja, serta penyederhanaan antarmuka sistem untuk meminimalkan hambatan operasional dalam penggunaan RME.

REFERENCES

- Ajami, S., & Bagheri-Tadi, T. (2013). Barriers for adopting electronic health records (EHRs) by physicians. *Acta Informatica Medica*, 21(2), 129–134. <https://doi.org/10.5455/aim.2013.21.129-134>
- Asih, H. A., Arifin, S., Musafaah, M., & Bakhriansyah, M. (2025). The influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the utilization of electronic medical records: A systematic literature review. *Jurnal Farmasimed (JFM)*. <https://doi.org/10.35451/sn46mj50>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dhamar, E. N., & Rahayu, M. H. (2020). Pengalaman perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 1(2), 141–150.
- Faida, E. W., Supriyanto, S., Haksama, S., et al. (2022). A cross-sectional study on physicians' perceived usefulness and ease of use of electronic medical records. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(Special Issue 09), 6574–6580. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.784>
- Himawan, A. (2025). Evaluation of the application of electronic medical records with a Technology Acceptance Model approach in Hospital X. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(5), 5165–5181. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i5.51152>
- Intansari, I., Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumah, R. M. (2022). Analisa perbandingan antara rekam medis elektronik dan manual. *COMSERVA: Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(9), 595–604.
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi penggunaan electronic medical record rawat jalan di Rumah Sakit Husada dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 190–197.
- Minggu, I. S., Adam, A., & Alim, A. (2025). Analisis faktor penerimaan teknologi terhadap penggunaan rekam medik elektronik (RME) dengan model TAM. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 15(1). <https://doi.org/10.33475/jikmh.v15i1.449>
- Pradita, R., & Kusumo, R. (2024). User acceptance of electronic medical records implementation at Kijang Community Health Center using the Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.51851/jmis.v9i2.607>
- Saputra, M. R., Rahmad, T. Y., & Dewi, S. (2025). Technology readiness and nurses' acceptance model towards the implementation of electronic medical record (EMR) at Hospital X Tangerang. *International Journal of Nursing and Health Services*, 8(3). <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v8i3.855>
- Shania, F., & Paramarta, V. (2024). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on the use of electronic medical records in hospitals. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(12). <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i12.1520>
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3). <https://doi.org/10.22146/jisph.6536>
- Sulistya, C. A. J., & Rohmadi. (2021). Literature review: Tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di rumah sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wulandari, F., Maureta, R. P., & Agung, W. (2025). Technology Acceptance Model (TAM) dalam evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.25047/j-kes.v13i2.588>
- Zhang, J., et al. (2005). The impact of electronic health records on health care quality: A review of the literature. *Journal of Healthcare Information Management*, 19(3), 35–42.